

MOTIVASI DALAM MEMENUHI PANGGILAN PELAYANAN

“Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat”

(Matius 13:23)

Pada bulan Oktober ini, sebagai ganti dari Retreat Encounter & GMI Family Days 2022, kita keluarga besar GMI mengadakan Seminar & KKR GMI pada tanggal 22-23 Oktober 2022. Kita semua diajak untuk menerima siraman Firman Tuhan yang dibagikan oleh hamba-Nya dari USA demi untuk memperlengkapi kita gereja-Nya. Tujuan diadakannya seminar dan KKR ini a.l. adalah juga untuk *menguatkan dan meneguhkan hati para pelayan Tuhan dan jemaat-Nya di hari-hari yang sukar ini*. Tuhan Yesus juga berkata dalam Matius 13:23, *“Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat,”* dan yang diharapkan melalui Seminar dan KKR ini adalah bahwa setiap peserta, khususnya para pelayan Tuhan di seluruh jajaran GMI dapat makin dikuatkan dan diteguhkan melalui kebenaran Firman Tuhan yang ditaburkan. Dan berbicara tentang motivasi dalam memenuhi panggilan Tuhan, di akhir zaman ini ada banyak yang melayani, tetapi hanya sedikit yang motivasinya benar. Ada orang-orang yang memang sepertinya melayani, tetapi bukan didasarkan untuk menyenangkan hati Tuhan melainkan untuk tujuan dan kepentingan-kepentingan pribadi. Orang-orang seperti ini biasanya akan ketahuan lewat sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selalu menyombongkan diri baik secara langsung atau lewat berbagai jejaring sosial, atau sikap lainnya seperti malas, angkuh, sering tidak tepat waktu dan ada alasan-alasan lainnya. Adalah baik kalau kita mau terlibat langsung dalam pelayanan lewat bidang apa saja sesuai karunia kita masing-masing, tetapi adalah penting pula untuk memperhatikan baik-baik motivasi yang benar dalam melayani. Seperti apa sebenarnya motivasi yang harus dimiliki oleh para pengerja atau pelayan Tuhan? Bagaimana seharusnya agar kita tidak sampai mencuri kemuliaan yang seharusnya menjadi milik Tuhan atau membuat Tuhan kecewa atau bahkan marah lewat sikap yang salah dari kita? Dalam hal ini kita bisa belajar dari pribadi Paulus. Sebagai seorang hamba Tuhan, Paulus menunjukkan sikapnya yang teguh akan ketaatan. Dia berani pergi menyebarkan Injil kemana-mana, bahkan hingga mencapai Asia kecil. Ia sukses mendirikan banyak jemaat dimanapun ia mendarat. Paulus menjadi terkenal dikalangan orang-orang percaya pada masa itu. Tetapi disisi lain kita harus pula melihat betapa seringnya usaha dan kerja kerasnya tidak dihargai sepantasnya. Dia bahkan harus rela mengalami banyak penderitaan dan berbagai bentuk siksaan demi menjalankan misinya. Meski demikian, kita mengetahui bahwa Paulus tidak berkecil hati, kecewa atau sakit hati kepada Tuhan. Sebaliknya ia malah tidak pernah menuntut apa-apa yang bisa memberinya sedikit kemudahan dalam menunaikan tugas pelayanannya. Jika memperhatikan tingkat kesulitan tinggi yang ia harus hadapi lengkap dengan segala resikonya, tentu rasanya wajar jika Paulus tidak lagi perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Secara logika sebenarnya ia lebih baik fokus sajaewartakan kabar gembira. Tapi Paulus ternyata tidak menuntut itu sama sekali. Perhatikanlah apa yang ia katakan. *“Perak atau emas atau pakaian tidak pernah aku ingini dari siapapun juga”* (Kisah Para Rasul 20:33). Paulus tidak menuntut apapun dari jemaat maupun penatua/gembala atau hamba-hamba Tuhan lainnya. Padahal kurang apa lagi Paulus pada saat itu dimata orang-orang percaya? Itulah sikap Paulus (ayat 34). Paulus sama sekali tidak berusaha untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri walau dia sudah bersusah payah untuk melayani begitu banyak orang. Motivasinya dalam melayani adalah murni, dan ini jadi teladan buat kita. Tidak peduli sehebat apapun kemampuan kita, semua itu tidak ada gunanya tanpa Tuhan. Dari Paulus kita bisa belajar bahwa kemurnian dan ketulusan merupakan kunci yang sangat penting dalam melayani Tuhan. Mari kita melayani Tuhan dengan motivasi yang benar, Amin!

Oleh: Ps. Silwanus Obadja M.Th.